



AKSI PEDULI LINGKUNGAN: JALAN GATOT SUBROTO SEBAGAI RUANG PUBLIK RAMAH LINGKUNGAN

Veby Senopati Silam¹, Irnita Rosaria Santi², Kamsariaty³, Hadiansyah⁴,
Ahmad⁵, Ahmad Gajali⁶, Hafiz Padillah Manan⁷, Daffa Ilham Ramadhan⁸.

- a. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
Email: vebysenopatisilam@amnus-bjm.ac.id
- b. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
Email: irnita.rosaria@amnus-bjm.ac.id
- c. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
Email: kamsariaty@amnus-bjm.ac.id
- d. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
Email: hadiansyah@amnus-bjm.ac.id
- e. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
Email: ahmadsans011@gmail.com
- f. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
Email: ahmadgajali022@gmail.com
- g. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
Email: bakimanan210@gmail.com
- h. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
Email: daffailham912@gmail.com

Abstract

his article discusses a community service activity carried out by the cadets of the Akademi Maritim Nusantara (AMNUS) on Jalan Gatot Subroto, Kelapa Gading Complex, aimed at raising public awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness. As part of their service, the cadets conducted a cleaning activity around the area, focusing on waste collection, cleaning drainage systems, and maintaining public facility cleanliness. This initiative was undertaken as a tangible effort to create a cleaner and healthier environment, while also providing a concrete example for the community of the importance of keeping their surroundings clean.

Although the local community did not participate directly in the activity, the cleaning efforts were expected to foster awareness and motivate residents to take greater care in maintaining the cleanliness of their neighborhoods. The results of this activity show that the cadets' presence in cleaning the area had a positive impact on creating cleaner spaces, while also delivering a clear message about the significance of cleanliness and environmental conservation. Through this service, the AMNUS cadets aimed not only to improve the physical condition of the environment but also hoped to inspire the community to actively contribute to maintaining cleanliness and caring for their environment in the future.

Keywords: caring, friendly, environmental

Abstrak

Artikel ini membahas kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para taruna Akademi Maritim Nusantara (AMNUS) di Jalan Gatot Subroto, Komplek Kelapa Gading, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sebagai bagian dari pengabdian, para taruna melaksanakan kegiatan bersih-bersih di sekitar area tersebut, dengan fokus pada pengumpulan sampah, pembersihan saluran air, serta pemeliharaan kebersihan fasilitas umum. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya nyata untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, sekaligus memberikan contoh konkret bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan di sekitar tempat tinggal mereka.

Meskipun masyarakat setempat tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, melalui aksi bersih-bersih yang dilakukan, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan motivasi warga untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan mereka. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kehadiran para taruna dalam membersihkan area tersebut memberikan dampak positif dalam menciptakan ruang yang lebih bersih, serta menyampaikan pesan yang jelas mengenai pentingnya kebersihan dan kelestarian lingkungan. Melalui pengabdian ini, para taruna AMNUS tidak hanya berupaya untuk memperbaiki kondisi fisik lingkungan, tetapi juga berharap dapat menginspirasi masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan merawat lingkungan mereka di masa depan.

Kata Kunci: peduli, ramah, lingkungan

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan kualitas hidup yang sehat dan nyaman. Namun, masalah sampah dan pencemaran lingkungan masih menjadi tantangan besar di berbagai daerah, termasuk di kota Banjarmasin. Sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarmasin menghadapi berbagai masalah terkait pengelolaan sampah, khususnya di kawasan pemukiman dan area publik yang sering terabaikan. Masyarakat setempat sering kali kurang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan, yang mengakibatkan penumpukan sampah dan lingkungan yang tercemar. Pada tahun 2005 Kota Banjarmasin masuk kategori sebagai salah satu kota terkotor di Indonesia. Pada penilaian tersebut, Kota Banjarmasin menempati urutan ke 11. (Muhammad Riduansyah Syafari, 2017).

Kepedulian terhadap lingkungan dapat dipahami sebagai perhatian atau rasa tanggung jawab seseorang terhadap kondisi dan kelestarian lingkungan sekitarnya, untuk mendapatkan definisi yang lebih tepat, Anda bisa merujuk pada KBBI secara langsung. KBBI (2020). Kepedulian terhadap lingkungan adalah bagian dari

tanggung jawab sosial, yang berarti bahwa kita memiliki kewajiban untuk melindungi lingkungan demi kesejahteraan bersama. Pencemaran udara, air, dan tanah dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius bagi manusia, seperti penyakit pernapasan, gangguan pencernaan, dan berbagai penyakit lainnya. Oleh karena itu, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab kita untuk menjaga kesehatan masyarakat.

Masalah kebersihan lingkungan pada selokan yang menyebabkan sarang nyamuk, harus diperhatikan oleh masyarakat dan lebih sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan, karena akan merugikan orang lain maupun diri sendiri. Masyarakat harus memiliki kesadaran untuk membersihkan selokan tersebut agar tidak menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan.(Kiki,2023). Langkah pertama adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan selokan melalui edukasi. Selain itu, selokan perlu dibersihkan secara rutin untuk mencegah penumpukan sampah yang bisa jadi tempat berkembangnya nyamuk. Pengelolaan sampah yang baik juga sangat penting, agar sampah tidak menghambat aliran air di selokan. Penggunaan larvasida untuk membunuh larva nyamuk dapat membantu mengurangi penyebaran nyamuk, terutama di saluran yang sulit dijangkau.

Jika setiap individu manusia menerapkan kebiasaan untuk hidup bersih maka akan tercipta sebuah lingkungan yang bersih bebas dari sampah, lingkungan yang bebas dari sampah akan terhindar dari kotoran maupun penyakit yang ada, yang di sisi lain akan menguntungkan terhadap aspek kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat.(Dekye,2021). Oleh karena itu pengabdian itu bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat agar peduli terhadap lingkungan sekitar. Walaupun dimulai dari hal yang sangat kecil, itu dapat berdampak besar pada lingkungan. Misalnya, membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan terbebas dari sampah. Karena sampah adalah tempatnya serangga pembawa bakteri dan kuman.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan di Jalan Gatot Subroto oleh Taruna AMNUS untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya di komplek Kelapa Gading tentunya bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut. Pelaksanaan dikerjakan di pekarangan dan halaman rumah warga. Serta, di selokan sepanjang jalan komplek.

Metode dikerjakan dengan cara membersihkan sampah yang berserakan dan membuangnya ke tempat sampah. Membedakan jenis sampah yang dikumpulkan. Ada 2 jenis sampah yaitu organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang bisa didaur ulang. Sementara itu, sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat didaur ulang.

Membersihkan selokan juga dilakukan, dengan cara membersihkan sampah yang menyumbat saluran air agar tidak terjadi banjir dan supaya nyamuk di selokan tersebut. Karena air yang menggenang adalah tempat yang sering digunakan nyamuk untuk melepaskan telurnya.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Desember 2024, sekaligus cara agar bisa bersosialisasi dengan warga sekitar komplek supaya terjadinya interaksi sosial di lingkungan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil dari pelaksanaan kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekitar komplek Kelapa Gading sebagai salah satu pengabdian Taruna AMNUS terhadap kebersihan lingkungan, dengan demikian kegiatan tersebut membuat warga di sekitar menjadi sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dimanapun dan kapanpun. Karena lingkungan yang bersih bermanfaat bagi kesehatan jasmani maupun rohani dan terhindar dari penyakit yang ditimbulkan oleh sampah yang dibuang sembarangan.

2. Pembahasan



Gambar 0.1 tempat kegiatan dilaksanakan

Pada gambar di atas adalah tempat kegiatan dilaksanakan. Kami melakukan bersih-bersih disini karena kami melihat banyak sampah yang berhamburan dan selokan yang tersumbat di sekitar daerah tersebut.



Gambar 0.2 mengumpulkan sampah di pinggir jalan

Pada gambar diatas merupakan kegiatan membersihkan sampah yang berserakan. Dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam karung. Dibedakan menjadi 2 macam sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik.



Gambar 0.3 membersihkan selokan

Pada gambar diatas merupakan kegiatan membersihkan selokan atau got yang tersumbat. Disebabkan oleh sampah yang dibuang sembarangan dan jika dibiarkan bisa menjadi tempat nyamuk berkembang biak.



Gambar 0.4 setelah kegiatan bersih-bersih

Pada gambar diatas merupakan hasil kegiatan bersih-bersih tersebut. Lingkungan menjadi lebih enak dipandang dan tentunya lebih bersih dari sebelumnya.



Gambar 0.5 dokumentasi

Pada gambar diatas merupakan dokumentasi para Taruna AMNUS yang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat bersama sampah-sampah yang sudah dikumpulkan.

SIMPULAN

Kebersihan adalah hal yang harus diperhatikan karena kesehatan seseorang bergantung dengan tingkat kebersihan lingkungannya. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kebersihan dimanapun itu. Lingkungan yang kotor dapat mengundang banyak penyakit dan sebaliknya, jika lingkungan tersebut bersih jarang akan ada orang yang jatuh sakit karena lingkungan tersebut sudah steril.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhvaryu, B. (2010). "Public Realm as a Generator of Sustainable Urbanism." *Urban Design International*, 15(4), 215–228.
- Appleyard, D. (1981). *Livable Streets*. Berkeley: University of California Press.
- Beatley, T. (2012). *Green Cities of Europe: Global Lessons on Green Urbanism*.
- Carmona, M., Heath, T., Oc, T., & Tiesdell, S. (2010). *Public Places – Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*. Routledge.
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cresswell, T. (2010). *Towards a Politics of Mobility. Environment and Planning D: Society and Space*, 28(1), 17–31.
- Dekye, D., Ongko, J. S., Phangestu, T., & Rudianto, V. (2021, September). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesadaran Terhadap Lingkungan. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 3, No. 1, pp. 635-641). Diakses pada 7 Januari 2025,21:01.
- Fatmawati, K. (2023). Membentuk Masyarakat Peduli Lingkungan dengan Membersihkan Area Sumber Mata Air dan Selokan. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 3(7), 395-407. Diakses pada 7 Januari 2025,20:18.
- Gehl, J. (2010). *Cities for People*. Washington DC: Island Press.
- Hasan, I. (2020). "Aksi Peduli Lingkungan Berbasis Komunitas di Ruang Publik Kota." *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 133–145.
- Indonesian Ministry of Public Works and Housing (2017). *Pedoman Ruang Terbuka Hijau dan Jalan Ramah Lingkungan*. Jakarta: Kementerian PUPR.
- Jacobs, J. (1961). *The Death and Life of Great American Cities*. New York: Random House.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2020). *Kamus besar bahasa Indonesia (Edisi ke-5)* (hlm. xx). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Lefebvre, H. (1991). *The Production of Space*. Oxford: Blackwell.
- Newman, P., & Kenworthy, J. (1999). *Sustainability and Cities: Overcoming Automobile Dependence*. Washington: Island Press.

- Puspitasari, D. (2018). “Peran Jalan sebagai Ruang Publik dalam Konteks Kota Berkelanjutan.” *Jurnal Arsitektur dan Perkotaan*, 6(1), 45–56.
- Setiawan, B. (2015). “Ruang Publik Kota Ramah Lingkungan: Studi Kasus Penataan Jalan di Yogyakarta.” *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 26(2), 87–102.
- Syafari, M. R. (2017). Evaluasi kebijakan penyelenggaraan kebersihan di kota Banjarmasin. *Jurnal administrasi publik*, 8(2). Diakses pada 7 Januari 2025, 19:56. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jap/article/view/3313>
- Trancik, R. (1986). *Finding Lost Space: Theories of Urban Design*. New York: Van Nostrand Reinhold. Washington: Island Press.
- World Health Organization (2011). *Health in the Green Economy: Transport Sector*. Geneva: WHO.